BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok tak hanya di lakukan oleh kalangan laki-laki tetapi kalangan wanita juga melakukan perilaku merokok. Survey kesehatan nasional 2016 menunjukkan 54,4% laki-laki dan 1,2% perempuan Indonesia berusia lebih dari 10 tahun merupakan perokok aktif.

Angka kematian bagi perokok 70% lebih tinggi dibandingkan dengan non-perokok terutama bagi pria usia 45-54 tahun. Penelitian di Inggris menunjukkan, jumlah perokok 25 batang setiap hari (berumur 35 tahun) 40% akan meninggal sebelum umur 65 tahun. Jika non-perokok, hanya 15% yang meninggal sebelum berumur 65 tahun. Kematian wanita perokok juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan wanita non-perokok. Perokok wanita memberi andil yang besar terhadap kematian bayi prematur. Perokok juga memberikan sumbangan yang besar sekali terhadap risiko terjadinya penyakit jantung. Perokok akan mengurangi jam bekerja sejumlah 40%.

Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Rokok memang hanya memiliki 8-20 mg nikotin yang setelah di bakar 25% akan masuk ke dalam darah. Jumlah kecil ini hanya membutuhkan waktu 15 detik untuk sampai ke otak. Seseorang yang merokok berarti mengurangi jumlah sel-sel berfilia (rambut getar) dan menambah lendir sehingga menghambat oksigen ke paru-paru. Risiko merokok 8 kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup tanpa rokok. Dampak lain bagi si perokok adalah karang gigi, dan bau mulut. Dampak buruk rokok ini bukan saja berbahaya bagi perokok aktif, melainkan juga orang-orang yang ada di sekitarnya. Mereka terkena imbas racun debu sekecil apa pun (0,5 mikro) bisa masuk ke saluran pernafasan (Zulkifli, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh *Action On Smoking and Health* (ASH) dan *British Medical Association* (BMA) tahun 2014 mengungkapkan bahwa para perokok berpotensi mengalami disfungsi seksual 50% lebih besar. Indonesia menduduki peringkat keempat jumlah perokok terbanyak di dunia dengan jumlah sekitar 141 juta orang dengan korban 57 ribu perokok meninggal setiap tahun dan sekitar 500 ribu menderita berbagai penyakit. Peringkat pertama adalah RRC (1.679 miliar batang), yang kedua AS (480 miliar), yang ketiga Jepang (230 miliar) dan Rusia (230 miliar), Indonesia merupakan urutan yang ke empat. 199 miliar batang rokok pertahun. Sekitar 65,6 juta wanita dan 43 juta anak-anak di Indonesia terpapar asap rokok atau menjadi perokok pasif. Mereka pun rentan terkena berbagai penyakit,

seperti bronchitis, paru-paru, kanker usus, kanker hati, stroke, dan berbagai jenis penyakit akibat asap rokok.

Martin dan Pear (2007), menyatakan bahwa kemunculan perilaku dapat dipengaruhi oleh kejadian lingkungan dan dapat pula berpengaruh pada lingkungan sekitar baik fisik maupun sosial termasuk didalamnya interaksi antara individu dengan peer nya. Memiliki teman yang merokok merupakan prediktor kuat untuk mengetahui apakah seorang remaja akan mencoba merokok atau tidak karena remaja yang merokok 26 kali lebih sering menerima tawaran rokok dari teman sebayanya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tekanan dari teman-teman sebaya (peer) nya. Tingkah laku sosial seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif maupun negatif. Harga diri yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian, dan penolakan sosial. Harga diri menjadi alat ukur sosial untuk melihat sejauh mana seseorang merasa diterima dan menyatu dengan lingkungan sosialnya, dengan demikian, semakin positif harga diri yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa ia semakin merasa diterima dan menyatu dengan orang-orang di sekitarnya (Sarlito dan Eko, 2009).

Perasaan negatif dapat muncul pada diri remaja putri jika tidak merasa berharga, mengalami penolakan dari lingkungan, merasa diabaikan, merasa diacuhkan. Bagi sebagian remaja putri merokok dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi

perasaan negatif yang dirasakan (Veselka, 2009). Hal ini dapat terjadi karena rokok dapat memberikan dampak positif bagi sebagian remaja putri yang mengkonsumsi rokok. Dampak positif yang dirasakan antara lain merasa dewasa, menurunkan kecemasan, lebih bisa konsentrasi, dan dapat memunculkan ide-ide atau inspirasi. Selain itu, sebagian remaja sering beralasan bahwa rokok merupakan suatu hal yang wajar.

Masalah perilaku merokok juga banyak kita jumpai di kalangan remaja, bahkan remaja putri juga banyak yang merokok. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada masa perkembangan remaja, yaitu ketika remaja sedang mencari jati diri (Mubarok, 2009). Perilaku merokok yang dilakukan remaja merupakan penunjukan simbol status sosial, ikatan kekerabatan dalam kelompok, dan memberi kesan mengagumkan. Remaja sering mengasosiasikan perilaku merokok sebagai identitas diri, yaitu memberikan kesan tidak *trend*, dewasa, dan berani. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Februari 2018 di SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah.

SMA Negeri 3 memiliki total siswa 1002, untuk kelas XI terdapat 10 ruang kelas yaitu 7 kelas XI IPA dengan total siswa 237 dan 3 kelas XI IPS dengan total siswa 104. Untuk siswi putri kelas XI IPA dan IPS berjumlah 191 siswi. Peneliti telah melakukan penyebaran angket kepada siswi kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah mengenai status perokok dengan didapatkan hasil kelas XI

IPA 1 terdapat 3 siswi yang merokok, kelas XI IPA 2 terdapat 2 siswi yang merokok, kelas XI IPA 3 terdapat 2 siswi yang merokok, kelas XI IPA 4 terdapat 3 siswi yang merokok, kelas XI IPA 5 terdapat 4 siswi yang merokok, kelas XI PA 6 terdapat 4 siswi yang merokok, kelas XI IPA 7 terdapat 4 siswi yang merokok, kelas XI IPS 1 terdapat 5 siswi yang merokok, kelas XI IPS 2 terdapat 5 siswi yang merokok, kelas XI IPS 3 terdapat 5 siswi yang merokok. Peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah Adakah Hubungan Antara Perilaku Merokok dan Harga Diri Remaja Putri Kelas XI IPA dan IPS Di SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dan harga diri remaja putri kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri yang merokok di SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah, meliputi : usia, tipe merokok, jumlah rokok yang dikonsumsi.

- b. Mengidentifikasi frekuensi perilaku merokok remaja putri kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah 2018.
- Mengidentifikasi harga diri remaja putri yang merokok di SMA Negeri 3
 Klaten Jawa Tengah 2018.
- d. Mengidentifikasi keeratan hubungan jika ada hubungan antara perilaku merokok dan harga diri remaja putri kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman serta informasi bagi peneliti, sehingga dapat mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku merokok dan harga diri pada remaja putri saat ini.

2. SMA Negeri 3 Klaten Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada sekolah terkait kondisi kesehatan remaja. Sehingga sekolah dapat memberikan motivasi dan penyuluhan tentang merokok pada remaja terutama pada remaja putri.

3. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi keperawatan terkait permasalah remaja. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa/mahasiswi dapat mempersiapkan intervensi dan

pendidikan kesehatan yang tepat terkait permasalahan remaja, khususnya harga diri remaja

4. Peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi dasar bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian. Khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku merokok dan harga diri remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

| E. Keaslian Penelitian Nama Penulis Arista Hubungan Hubungan Gengan intensitas merokok pac siswa SMAN Plaosan Kabupaten Magetan. Magetan. Magetan. Merokok Kota Yogyakarta. |
|--|
| E. J. Nam. Penul. Penul |

| | Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan korelasi product moment dan pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling, peneliti dan penulis samasama meneliti harga diri |
|--|--|
| Feneliti Kota rta. : bebas dan terikat i. : bebas remaja dan terikat | |
| Tempat Peneliti di Kota Yogyakarta. Penulis: variabel bebas perilaku merokok dan variabel terikat harga diri. Peneliti: variabel bebas kasus remaja putri dan variabel terikat | Tempat penelitian Penulis di SMA Negeri 3 Klaten. Tempat Peneliti di Surakarta. Penulis : variabel bebas perilaku merokok dan variabel terikat harga diri. Peneliti : variabel bebas |
| c; & 4. | . 5 % 4 |
| faktor ersonal . | analisi n negati gnifika denga denga erhada n tingg semaki beresik n pad urga dii beresik |
| faktor budaya, faktor ketiga yaitu <i>intrapersonal</i> . | Berdasarkan hasil analisis data, ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan. Semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku beresiko terhadap kesehatan pada remaja. Peranan harga diri terhadap perilaku beresiko terhadap perilaku beresiko terhadap kesehatan remaja sebesar 6,9%. |
| faktor ketiga | Berdas, a yang antara perilak keseha harga remaja terhada terhada terhada terhada sebesa |
| data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. | Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Anahisis data penelitian ini menggunakan korelasi product moment. |
| berperilaku Merokok. | Mengetahui hubungan harga diri dan perilaku beresiko terhadap kesehatan pada remaja. Mengetahui tingkat harga diri. |
| | Hubungan antara harga diri dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan pada remaja. |
| | Diotisaddh a Regyrizend ri, (2015) |
| | ė. |

| | ng | | yaitu | | ıal | | u | hi- | la- | liti | | da | | | | | | | |
|--|--------------------|----------------------|-----------------------------|-------------------------|-----------------|-----------------------|---------------------------|-------------------------|------------------------------|---------------|-------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|---------------------------|------------------|------------------|-------------|----------|
| | yang | an | | ıakan | ectior | | ınaka | | San | mene | _ | k pa | | | | | | | |
| | Metode | digunakan | sama | mengguakan | cross sectional | dan | menggunakan | korelasi Chi- | variabel bebas Square. Sama- | sama meneliti | perilaku | merokok pada | remaja. | | | | | | |
| | Σ | . | | 3 m | c | | Е | <u>K</u> | s Sc | | | | re | •• | S | п | = | | |
| | | | penulis di SMA | 92 31 | | Tempat peneliti | 0. | | beba | | merokok dan | variabel terikat | | | variabel bebas | control diri dan | variabel terikat | | |
| perilaku berisiko kesehatan remaja. | ipat | penelitian | lis d | eri | en. | ipat p | di Manado. | ulis | abel | perilaku | okok | abel | harga diri. | Peneliti | abel | rol d | abel | perilaku | merokok. |
| perilaku berisiko kesehat remaja. | Tempat | bene | peni | Negeri | Klaten. | | di N | | vari | peri | mer | vari | harg | | vari | con | vari | peri | mer |
| - | n 1. | п | | n | S | n 2. | - | h 3. | ٦, | n | п | _ | = | 20 4. | 7 | n | | | |
| | penelitian | semakin | tinggi kontrol diri remaja, | semakin rendah perilaku | nalisi | terhadap 44 responden | perokok dari total sampel | 176, dan semakin rendah | remaja, | perilaku | Dengan | demikian hipotesis H1 | diterima yaitu terdapat | hubungan negatif yang | signifikan antara kontrol | perilaku | | | |
| | ben | Se | diri r | ah pe | V. | resp | otal | akin | - | E D | Ц | otesis | u te | gatif | ara 1 | ď | | | |
| | | kan | ntrol | renda | ıya. | 4 | dari t | sems | kontrol diri | tings | ıya. | hip | yait | ne | ant | dengan | | | |
| | = | menunjukkan | gi ko | akin | okokr | adap | kok | dan | rol | akin | merokoknya. | ikian | ima | Ingan | ifikan | de | merokok. | | |
| | Hasil | men | ting | | | | pero | 176, | kont | sem | mer | dem | dite | hub | sign | diri | mer | | |
| | litian | _ | Cross | knik | data | ı uji | Chi- | | | | | | | | 3 | J | | > | |
| | pene | nakar | 0 | d. Te | | nakar | | | | | | | | | V | 4 | 4 | 4 | P |
| | Metode penelitian | menggunakan | desain | Sectional. Teknik | analisa | menggunakan uji | korelasi | Square. | | | | | | | | | | | |
| | | ntara | diri | dengan perilaku | ngan | | | | | | | | | | | | | | |
| | ıhui | ın aı | | peri | kala | | | | | | | | | | | | | | |
| | Mengetahui | punga | kontrol | ngan | rokok | remaja. | | | | | | | | | | | | | |
| | Ĭ | diri hubungan antara | ko | de | me | rer | · - | _ | | | | | | | | | | | |
| | | dir | | | | | di | o ? | | | | | | | | | | | |
| | unga | trol | gan | perilaku | okok | kalangan | aja | Z | Bitung. | | | | | | | | | | |
| | Hub | kon | dengan | peri | mer | kala | remaja | SMKN | Bitu | | | | | | | | | | |
| | Ü | cahu, | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Gritty C. Hubungan | Runtukahu, kontrol | (2015). | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 4. | . 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |